MAKALAH

***PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI PENDIDIKAN SENI***

***DI ERA HIPERREALITAS PADA SMPN 2 JUMAPOLO***

ABSTRAK

Makalah berjudul ***PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI PENDIDIKAN SENI DI ERA HIPERREALITAS PADA SMPN 2 JUMAPOLO*** ( Dian Dwiyani Argha Dewi, 10 halaman Diklat ICCAAE tahun 2020 Universitas Yogyakarta )

Tujuan pembelajaran seni pada dasarnya adalah untuk mengembangkan sensitivitas persepsi indra peserta didik melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap perkembangan kemampuan seni di tiap jenjang pendidikan, serta merangsang pertumbuhan ide-ide imajinatif sehingga peserta didik mempunyai kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan. Perkembangan teknologi pada akhir abad ke-20 telah merubah wajah dunia dengan kecanggihan IT seperti televisi, film, game, virtual reality, foto digital, internet sehingga pada situasi tersebut perkembangan teknologi digital telah membawa fantasi manusia menembus batas, menciptakan ruang-ruang tentang berbagai obyek di dalamnya, sampai pada tahap di mana realitas visual telah dilampaui dengan manipulasi pencitraan visual, sehingga seolah manusia melangkah dari dunia nyata menuju dunia fantasi, dunia maya yang tampak nyata.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

SMP Negeri 2 Jumapolo merupakan sekolah menengah yang termasuk sekolah pinggiran yang berada di wilayah kabupaten Karanganyar. Mayoritas peserta didik yang belajar di SMP Negeri 2 Jumapolo kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, karena rata-rata para orang tua merantau keluar kota bahkan ada yang sampai keluar Jawa untuk mencari nafkah. Selain itu kondisi lokasi tempat tinggal peserta didik berada di wilayah pelosok yang jarang terjangkau kendaraan atau sulit transportasi, sehingga mereka mendapatkan dispensasi dari pihak kepolisian untuk mengendarai motor menuju ke sekolah. Melihat kondisi ini maka tidak heran jika mayoritas SDM peserta didik jauh dari standart, mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan hal-hal yang kurang bermanfaat sebagai pelampiasan, terpengaruh dengan lingkungan yang kurang mendukung posisi sebagai pelajar sehingga otomatis mereka kurang kesadaran akan pentingnya kewajiban belajar demi masa depannya. Untuk merubah kondisi ini SMP Negeri 2 Jumapolo mempunyai visi yaitu ingin membentuk SDM yang cerdas, trampil, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan, dengan tujuan nantinya peserta didik memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif. Namun realitanya kondisi ideal tersebut masih belum sesuai harapan. Pengalaman sebagai guru seni budaya yang juga mendapatkan tugas tambahan sebagai wakil kelas merupakan pengalaman berharga bagi penulis untuk berusaha melakukan pendekatan kepada peserta didik dan mencoba merubah karakter mereka menjadi pribadi yang mandiri dan penuh percaya diri melalui proses pembelajaran seni budaya.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam proses KBM di kelas diantaranya adalah kedisiplinan peserta didik sangat rendah masih ada yang datang atau masuk jam pertama selalu terlambat, bahkan masih sering ada yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, peserta didik juga tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas sekolah, tanggung jawab mereka sangat kurang bahkan cenderung menyepelekan saat mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran seni budaya, pada materi pembuatan pola lantai atau komposisi tari yang berdampak pada hasil proses belajar baik dari sisi kreatifitas maupun inovasi para peserta didik.

1. **Rumusan Masalah**

Mengkaji latar belakang di atas maka rumusan masalah yang utama adalah bagaimana mencari strategi yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan bemain pola lantai dengan cara melempar bolauntuk menumbuhkan budaya positif dan mampu membentuk karakter peserta didik **?**

1. **Tujuan**

Tujuan utama penulisan makalah ini adalah:

1. Membantu peserta didik untuk memahami makna strategi yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan dalam mempelajari materi pola lantai tari
2. Meningkatkan kreatifitas dalam mencari atau mengeksplor berbagai bentuk pola lantai tari dengan cara melempar bola
3. Menumbuhkan rasa toleransi dan menerima terhadap keragaman ide atau gagasan antar peserta didik
4. **Kajian Teori**
5. Pembelajaran Seni Tari

Istilah pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mengandung arti suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Reber dalam Sugihartono, 2007:74). Johnson dalam Anwar dkk (2010:23) mendefinikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Sedangkan seni tari menurut Yulianti Parani ( 1939 ) adalah adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide-ide tertentu.

1. Pendidikan seni di era hiperrealitas

Pendidikan seni yang diungkapkan oleh Eisner (1987/1988) bahwa pendidikan seni berbasis disiplin bertujuan menawarkan program pembelajaran yang sistematik dan berkelanjutan dalam empat bidang yang digeluti orang dalam dunia seni yaitu bidang penciptaan, penikmatan, pemahaman dan penilaian. Keempat bidang tersebut haruslah tercermin dalam kurikulum. Masa era hiperrealitas disini diungkapkan oleh Jean Baudrillard ( 2006 ) yaitu ditandai dengan lenyapnya petanda, dan metafisika representasi; runtuhnya ideologi, dan bangkrutnya realitas itu sendiri yang diambil alih oleh duplikasi dari dunia nostalgia dan fantasi atau menjadi realitas pengganti realitas, pemujaan (fetish) obyek yang hilang bukan lagi obyek representasi, tetapi ekstasi penyangkalan dan pemusnahan ritualnya sendiri.

1. **Metodologi Penelitian**

Metode Kooperatif berbasis Kreatif-Produktif merupakan sebuah jawaban yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam bemain pola lantai dengan cara melempar bola dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo. Metode kooperative adalah bentuk pembelajaran secara kelompok atau team work yang melatih peserta didik untuk bisa bekerjasama dan saling menghargai sehingga akan terbentuk satu team yang solid . Pendidik tertarik untuk memunculkan metode Kooperatif yangdikolaborasikan dengan strategi kreatif-produktif untuk menggali potensi dan kemampuan peserta didik dalam bemain pola lantai dengan cara melempar bolasekaligus membentuk karakternya melalui pelajaran seni budaya khususnya seni tari terutama pada materi pola lantai atau komposisi tari. Kreativitas dan produktivitas merupakan hal yang saling berkaitan karena dalam pembelajaran metode ini sangat ideal jika ditumbuhkan secara bersamaan dan mereka merasa senang.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

Jelang sembilan belas tahun bukanlah waktu yang singkat dalam menjalani profesi sebagai seorang pendidik, kondisi peserta didik yang semakin lama semakin menurun minat belajarnya karena pengaruh perkembangan sosmed dan pergaulan di masyarakat, serta dari latar belakang karakter membuat kualitasnya tidak sama, sehingga profesi pendidik menjadi hal yang menarik dan menantang untuk dijalani, guru dituntut untuk selalu mencari inovasi yang berbeda menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan jaman dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, trampil, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan sesuai dengan visi yang ada di SMP Negeri 2 Jumapolo tidaklah semudah membalik telapak tangan. Metode Kooperative berbasis strategi Kreatif –Produktif dipilih sebagai sebuah model KBM yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Metode Kooperative adalah sebuah model pembelajaran dimana para peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dilakukan secara kelompok, setiap peserta didik saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Metode ini sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yaitu terdapat tahapan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba/mengekplorasi dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Penerapan metode ini, peran guru tidak

hanya sebagai satu-satunya nara sumber dalam proses KBM namun guru juga sekaligus sebagai mediator, stabilisator, dan manager pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung akan tercipta suasana yang penuh keterbukaan dan demokratis akhirnya akan memberikan kesempatan yang optimal bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang diajarkan. Selain itu peserta didik akan terlatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Kreatifitas terkait langsung dengan produktivitas dan merupakan bagian yang sangat penting dalam pemecahan masalah tentang peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pola lantai atau komposisi tari disebut kemampuan . Cara ini sangat tepat untuk meningkatkan kreativitas yang masih terpendam, yang perlu diperhatikan cara-cara untuk dapat meningkatkan kemampuan serta kreativitas peserta didik adalah dengan mengajari bagaimana; mengembangkan ide sebanyak-banyaknya, mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain, menghindari memberikan kritik pada saat pengembangan ide, mengevaluasi ide-ide yang telah ada, dan menyimpulkan ide yang terbaik.

Cara-cara tersebut jika dilakukan secara terus menerus diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif yang ditandai dengan; adanya kemampuan berpikir dan belajar yang teratur secara mandiri, adanya sikap kritis serta sikap kreatif dalam berpikir dan belajar.

Metode Kooperatif yang dipadukan dengan strategi kreatif produktif memiliki karakteristik :

1. Positive interdevence ( hubungan timbal balik ) dimana guru berusaha menumbuhkan perasaan peserta didik agar mereka terintegrasi dalam kelompok, mengusahakan agar semua peserta didik dalam satu team mendapatkan penghargaan yang sama,

mengatur pembagian tugas yang diberikan sehingga setiap peserta didik dalam satu team mendapat sebagian dari seluruh tugas kelompoknya. Dengan demikian maka mereka akan saling mendukung, berhubungan, melengkapi dan terikat dengan kelompoknya.

1. Interaction face to face ( interaksi antar siswa ), disini tugas guru memaksa peserta didik untuk saling bertatap muka sehingga dalam memproses informasi bersama tercipta suasana yang efektif dan efisien, selanjutnya diharapkan mereka akan saling membantu, mengingatkan, memberi informasi, percaya, terjalin komunikasi dan memotivasi anggota kelompoknya.
2. Tanggung jawab pribadi dalam anggota kelompok, hal ini dimaksudkan agar guru dapat menanamkan rasa kepada peserta didik bahwa tanggung jawab personal sebagai kunci untuk menjamin keutuhan dan memperkuat team dalam kegiatan belajar bersama.
3. Membutuhkan keluwesan dalam kelompok kaitannya dengan hal interpersonal skill yaitu komunikasi antar anggota, dimana guru menanamkan kepada peserta didik untuk saling mengenal, mempercayai, berkomunikasi secara akurat ( tidak ambisius ), menerima, mendukung sehingga mereka mampu menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi didalam kelompoknya secara konstruktif.
4. Adanya proses kelompok ( group processing ), dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk menilai dari hasil proses tahapan yang dilakukan peserta didik dengan kelompoknya. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan efektivitas setiap team dalam mengkonstribusi kegiatan kolaboratif yang terjadi saat diskusi.

Secara terperinci berikut kami jabarkan langkah-langkah atau prosedur dalam menerapkan metode kooperatif berbasis Kreatif-Produktif yang tercermin dalam skenario pembelajaran di kelas ;

1. **Open ( terbuka )**

Pada tahap ini guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang akan diterapkan. Hal ini biasa dilakukan saat pertemuan pertama saat pembukaan atau apersepsi. Pada tahap open ini peserta didik diberi kesempatan mengungkapkan pendapat secara terbuka tentang langkah-langkah dan cara yang akan ditempuh sampai pada penilaian akhir, sehingga diperoleh kesepakatan dua arah. Setiap kelas pada tahap ini harus sudah memiliki konsep yang jelas tentang karya yang akan ditampilkan.

1. **Affection ( kasih sayang )**

Tahap affection adalah tahapan penting dari metode kooperatif dengan strategi kreatif-produktif. Peserta didik mulai melakukan kerja tim dengan berbagai cara yaitu mencari referensi, melakukan observasi melalui tayangan video, melakukan percobaan dan praktik dengan kelompoknya dalam suasana yang menyenangkan. Tahap ini adalah tahap penentu keberhasilan sebuah proses berkarya seni, karakter anak akan terlihat dan terbentuk secara langsung. Melalui aktivitas berkeseniandengan kerja kelompok ini akan terbentuk sikap kerjasama yang di dasari rasa penuh kasih sayang

1. **Free ( bebas )**

Pada tahap ini adalah tahapan paling enjoy dilakukan , karena hasil eksplorasi atau percobaan lalu dianalisis, didiskusikan selanjutnya diuji cobakan kembali dilakukan dengan penuh kerukunan tanpa ada tekanan, namun sebenarnya pada tahap ini siswa diajak berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis,

dan evaluasi) sehingga akan terbiasa dalam memecahkan masalah atau kendala

yang dihadapi dengan sikap pantang menyerah. Tahapan ini dilakukan pada saat tatap muka, meskipun saat eksplorasi peserta didik dapat melakukannya di luar jam terstruktur.

Setiap peserta didik diharapkan menyajikan hasil karya seninya di depan kelas kemudian ditanggapi oleh temannya sendiri sehingga diharapkan diakhir tahapan ini seluruh peserta didik memahami konsep/ topik/persoalan yang dikaji.

1. **Protect ( melindungi )**

Pada tahap ini peserta didik secara individu dan kelompok wajib saling melindungi terhadap sesuatu produk atau karya yang dapat disajikan, dipresentasikan, ditampilkan dalam pergelaran akhir apabila mendapatkan kritik atau saran dari kelompok lain, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, karena peserta didik telah banyak belajar memahami dan merasakan arti sebuah kesatuan serta keutuhan team. Pada tahap ini terjadi interaksi antara peserta didik, peserta didik dan guru serta peserta didik dan media pembelajaran secara langsung, proses tutor sebaya juga berlangsung. Tahap ini guru sudah memberikan penilaian proses untuk masing-masing kekompakkan kelompok

1. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir peserta didik. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan, kemampuan untuk bekerjasama dan memikul tanggungjawab bersama. Evaluasi akhir pembelajaran dilakukan terhadap produk kreatif yang dihasilkan. Pada saat pameran dan pergelaran yang sesungguhnya inilah peserta didik diuji ketangguhannya dalam kerjasama, serta dituntut memiliki tanggung jawab lebih, toleran, dan disiplin yang tinggi. Tanpa sikap tersebut maka keberhasilan sebuah kegiatan tidak akan tercapai.

1. **Hasil atau dampak yang dicapai dari strategi yang dipilih**

Dampak dari proses pembelajaran dengan metode kooperatif berbasis strategi kreatif-produktif adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, anak menjadi antusias dan lebih bersemangat serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kemampuan dalam bemain pola lantai dengan cara melempar bola **t**erhadap peserta didik menjadi meningkat. Dengan strategi belajar Kreatif Produktif lebih memahami konsep belajar Seni Budaya khususnya tentang berkarya penerapan pola lantai. Peningkatan kemampuan atau hasil belajar dari aspek *afektif, kognitif, psikomotorik* atau kemampuan dalam bermain pola lantai dengan cara melempar bola peserta didik menjadi terasah dan meningkat, hasil belajar siswa menjadi meningkat dan mencapai nilai di atas KKM sekitar 80%.

1. Kondisi belajar lebih menyenangkan., peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatif dengan leluasa lewat lemparan bola yang mereka lakukan tanpa ada rasa tertekan atau terpaksa selama proses belajar. Motivasi untuk masuk kelas menjadi tinggi sehingga angka keterlambatan di kelas menjadi berkurang.

Dengan meningkatknya motivasi meningkat pula hasil belajar siswa. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan kreatifitas, dengan berkarya penerapan pola lantai menggunakan properti bola sebagai media, peserta didik lebih leluasa mengembangkan kreatifitas hasil modifikasi kerja kelompok, mereka bebas mengaktualisasikan ide serta keinginannya, sehingga produktifitas akan terbentuk secara alami.

1. Metode Kooperatif berbasis strategi Kreatif-Produktif dapat meningkatkan kerjasama, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sosial. Dengan melakukan kegiatan eksplorasi melempar bola bersama antara peserta didik, peserta didik menjadi lebih antusias dalam menerima pembelajaran seni tari, lebih kreatif dan berkarakter membentuk sikap kerjasama dan tanggungjawab yang baik. Proses ini juga mengajarkan keperdulian sosial terhadap lingkungan sekitar serta mendidik anak untuk saling mengasihi dan simpati terhadap penderitaan sesama.
2. **Faktor-faktor pendukung**

Faktor pendukung didapatkan untuk melaksanakan metode kooperatif dengan strategi kreatif-produktif ini, diantaranya adalah ;

1. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah atas ijin yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan ini.
2. Semangat dan motivasi siswa cukup tinggi karena mereka dapat belajar sekaligus bermain dalam suasana yang menyenangkan.
3. Guru memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengkondisikan kelas sehingga peserta didik lebih antusias dalam menerima materi seni tari dan lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas secara team.

**BAB III**

**KESIMPULAN**

Metode Kooperatif berbasis Strategi Kreatif- Produktif Prosedur atau langkah-langkah metode Kooperatif berbasis kreatif-produktif adalah : a ) Open b) Affection, c) Free, d) dan e) Protect.

1. Hasil survei menyatakan 80% sangat setuju bahwa Metode Kooperatif berbasis Kreatif-Produktif dapat meningkatkan kemampuan dalam bemain pola lantai dengan cara melempar bolapeserta didik dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Jmapolo. Kreatifitas terkait langsung dengan produktifitas dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi kemampuan dalam bemain pola lantai dengan cara melempar bola
2. Dampak implementasi metode Kooperatif berbasis Kreatif-Produktif dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Jumapolo adalah :
3. Dengan strategi belajar Kreatif Produktif pesertad didik lebih memahami konsep belajar Seni Budaya khususnya tentang berkarya menerapkan pola lantai pada tari tradisional.
4. Metode Kooperatif berbasis Kreatif-Produktif dapat meningkatkan kerjasama, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam suasana bermain yang menyenangkan saat proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Atang Supriatna. Rama Sastra Negara. *BSE Pendidikan Seni Tari SMP/MTs-Kemendikbud*: Jakarta, 2006

Jean Paul Budrilliard. *Berahi, Yogyakarta* 1979

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Seni Budaya : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.— Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Miftahul Huda, M.Pd. *Buku Cooperative Learning Metode Teknik Struktur Dan Model Penerapan, Jakpus*: Pustaka Pelajar 2011

Robby Hidajat. *TARI PENDIDIKAN Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan-Yogyakarta* Media Kreativa 2019

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan, Yogyakarta*: UNY Press, 2007.